

DPLK USD Fund

Juli 2023

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi: Pendapatan Tetap

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen USD jangka pendek atau menengah (seperti deposito atau reksadana).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun	-0,91%
Bulan Tertinggi	Sep-15 39,75%
Bulan Terendah	Agu-15 -18,34%

*Kesalahan pada Nilai Aktiva Bersih di bulan Aug-15 dan perbaikan di Sep-15

Rincian Portofolio

Obligasi	96,69%
Pasar Uang	3,31%

Sepuluh Besar Kepemilikan (Urutan Berdasarkan Abjad)

Schroder USD Bond Fund
*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

Kuangan	100,00%
---------	---------

Informasi Lain

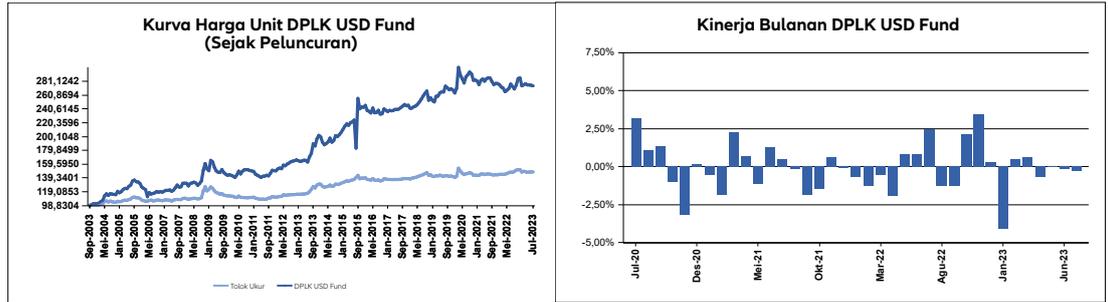
Total dana (Milyar IDR)	IDR 6,12
Tingkat Risiko	Moderat
Tanggal Peluncuran	10 Sep 2003
Mata Uang	Rupiah
Frekuensi Valuasi	Harian
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	22.285.717,3759

Harga per Unit	
(Per 31 Jul 2023)	IDR 274,4053

Dikelola oleh	DPLK Allianz Indonesia
---------------	------------------------

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
DPLK USD Fund	-0,30%	-0,47%	0,01%	-0,91%	-4,56%	7,74%	-4,04%	174,41%
Tolak Ukur*	0,03%	0,44%	0,16%	0,14%	1,97%	3,59%	-2,14%	48,18%

*Valuasi aset dalam denominasi Rupiah **50% Nilai Tukar IDR/USD & 50 % rata-rata deposito (1 bulan) BNI, BCA dan Citibank



Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Juli 2023 pada level bulanan +0.21% (dibandingkan konsensus inflasi +0.22%, +0.14% di bulan Juni 2023). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +3.08% (dibandingkan konsensus +3.10%, +3.52% di bulan June 2023). Inflasi inti berada di level tahunan +2.43% (dibandingkan konsensus +2.52%, +2.58% di bulan Juni 2023). Meningkatnya inflasi bulanan disebabkan oleh meningkatnya harga pada kelompok transportasi, pendidikan dan kesehatan. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 24-25 Juli 2023, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 5.75%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas pinjaman pada level 5.00% dan 6.50%, secara berturut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 225 basis poin hingga Jan 2023. Keputusan untuk kebijakan ini konsisten dengan kebijakan moneter untuk mengontrol inflasi dibawah 3.00% pada tahun ini dan 2.50% pada tahun 2024. Bank Indonesia menyebutkan bahwa fokus BI untuk menjaga stabilitas dari nilai rupiah guna mengurangi efek inflasi yang berasal dari eksternal dan mengurangi efek ketidakpastian pada pasar keuangan global. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -0.61% dari 15,000 pada akhir Juni 2023 menjadi 15,092 pada akhir Juli 2023. Pelemahan nilai Rupiah dikarenakan oleh rilis data ekonomi Amerika Serikat yang meningkatkan probabilitas kenaikan suku bunga acuan dari FED pada meeting selanjutnya. Neraca perdagangan Juni 2023 mencatat surplus sebesar +3,455 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +427 juta dolar AS pada akhir bulan Mei 2023. Peningkatan neraca perdagangan ini disebabkan oleh Penurunan nilai import yang lebih dalam dibandingkan Penurunan ekspor. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Juni 2023 mencatat surplus sebesar +4,416 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +2,253 juta dolar pada Mei 2023. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,006 juta dolar pada bulan Juni 2023, lebih rendah dari defisit di bulan Mei 2023 sebesar -1,826 juta dolar. Ekonomi Indonesia tumbuh +5.17% secara tahunan di kuartal kedua 2023 (versus sebelumnya +5.03%, konsensus +5%), dan 3.86% secara kuartalan (versus -0.92% pada sebelumnya, konsensus +3.7%). Dari sisi pengeluaran, kontribusi utama pada pertumbuhan kali ini dari konsumsi rumah tangga yang tumbuh sebesar +5.23% secara tahunan dimana pertumbuhan tertinggi berasal dari instr transportasi dan perdagangan. Sisi investasi tumbuh pada level moderat sebesar +4.63% secara tahunan, sedangkan pertumbuhan belanja pemerintah sebesar +10.62% secara tahunan disebabkan oleh realisasi belanja negara. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Juli 2023 mencapai 137.7 miliar dolar AS, menurun dibandingkan dengan posisi pada akhir Juni 2023 sebesar 137.5 miliar dolar AS. Peningkatan disebabkan oleh penerimaan pajak & jasa.

Yield Obligasi Pemerintah Rupiah tercatat lebih rendah pada tenor menengah dan panjang sementara lebih tinggi pada tenor pendek. Tercatat lebih rendah pada awal Juli karena sentimen positif global dari rilis data ekonomi AS seperti pertumbuhan PDB AS yang mengalahkan konsensus dan inflasi utama AS yang terus moderat, turun menjadi 3,0% YoY pada Juni 2023. Likuiditas yang deras membuat investor dalam negeri terus-menerus membeli obligasi pemerintah Indonesia. Namun, sesaat sebelum akhir bulan pasar ditutup dengan imbal hasil yang lebih tinggi sebagai dampak dari kenaikan suku bunga Fed sebesar 25bps. Fitch Ratings menurunkan Peringkat Mata Uang Asing Issuer Default Rating (IDR) Jangka Panjang AS dari 'AAA' menjadi 'AA+' pada 2 Agustus 2023. Pemantauan Peringkat Negatif ditarik, dan Outlook Stabil diterbitkan. Kemerostan fiskal yang diharapkan selama tiga tahun ke depan, beban utang pemerintah umum yang tinggi dan terus bertambah, dan erosi tata kelola relatif terhadap rekan-rekan berperingkat 'AA+' dan 'AAA' selama dua dekade terakhir, yang telah memanifestasikan dirinya dalam kebuntuan batas utang yang berulang dan resolusi menit terakhir, adalah pendorong utama. Perekonomian Indonesia terus menunjukkan perbaikan, kestabilan, dan ketangguhan. Realisasi APBN 6M23 mencatat kinerja yang baik didorong oleh belanja pemerintah yang rendah, sementara penerimaan pemerintah tetap tinggi. Neraca fiskal Indonesia mencatat surplus sebesar IDR152.25 (6M22: IDR91 tn) atau 0.71% (prev: 0.97% 5M23) dari PDB di 6M23. Pihak asing menaikkan kepemilikan mereka sebesar +8.30 triliun Rupiah di bulan Juli 2023 (bulanan +0.98%), yakni IDR 846.89 triliun pada tanggal 27 Juni 2023 menjadi IDR 855.19 triliun, yang membawa kepemilikan mereka meningkatkan pada 15.56% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (15.51% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Juli 2023 untuk 5 tahun meningkat sebesar +8bps menjadi +5.99%(vs +5.91% pada Juni 2023), 10 tahun menurun sebesar -1bps menjadi +6.25%(vs +6.26% pada Juni 2023), 15 tahun menurun sebesar -5bps menjadi +6.43% (vs +6.48% pada Juni 2023), dan 20 tahun menurun sebesar -10bps menjadi +6.49% (vs +6.59% pada Juni 2023).

Tentang Allianz Indonesia

DPLK Allianz Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

DPLK USD Fund adalah subdana dana pensiun yang ditawarkan oleh DPLK Allianz Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.